

Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Reinita¹, Muhamad Taufik Hidayat²

reinita_reinita@yahoo.com, mt.hidayat@ums.ac.id

¹PGSD, Universitas Negeri Padang

²PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Received: 03 08 2018. Revised: 26 09 2018. Accepted: 08 01 2019

Abstract: The purpose of this community service was to improve the knowledge and skills of elementary school teachers in Tanjung Mutiara, Agam, West Sumatera in applying Civics learning with Listening Team cooperative learning. This program was carried out in the form of training of two meetings. Presentation materials include explanation of learning model concept, examples of implementation in learning, making lesson plan, simulation and assessment techniques. The methods used in this training were lecturing, question and answer, assignment, discussion, and simulation. This program can improve the skills of elementary school teachers in Tanjung Mutiara in designing and implementing Civics learning that is more attractive and stimulates the activity of elementary students. The program also enhances participants' motivation to improve their insights and knowledge related to cooperative learning models in general, and to encourage participants to improve their professionalism in the implementation of learning, especially Civics learning.

Keywords : Cooperative Learning, Listening Team, Elementary School, Civics Education

Abstrak: Tujuan dari layanan komunitas ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru sekolah dasar di Tanjung Mutiara, Agam, Sumatera Barat dalam menerapkan pembelajaran PKn dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*. Program ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dua pertemuan. Materi presentasi meliputi penjelasan konsep model pembelajaran, contoh implementasi dalam pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, simulasi dan teknik penilaian. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, dan simulasi. Program ini dapat meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar di Tanjung Mutiara dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran PKn yang lebih menarik dan merangsang aktivitas siswa sekolah dasar. Program ini juga meningkatkan motivasi peserta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka terkait dengan model pembelajaran kooperatif secara umum, dan untuk mendorong peserta untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran kewarganegaraan.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Listening Team*, Sekolah Dasar, Pendidikan Kewarganegaraan

ANALISIS SITUASI

Pendidikan dasar boleh dikatakan sebagai jenjang pendidikan yang paling penting bagi siswa. Pendidikan dasar dijalani pada saat siswa berada dalam masa yang sangat potensial untuk dipengaruhi, baik itu positif maupun negatif. Pada masa ini pula, siswa memiliki kemampuan yang optimal untuk menyerap beragam pengetahuan, menginternalisasi nilai-nilai, serta menguasai beberapa keterampilan. Pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) bertujuan secara umum untuk membekali siswa kemampuan membaca, menulis, berhitung serta beberapa keterampilan dasar. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa SD untuk mengikuti proses pendidikan di tahap selanjutnya. Pendidikan dasar sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari para praktisi pendidikan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat padanggal 6 Maret 2016, diketahui bahwa masih banyak guru SD di wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara kurang berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan dari penulis terhadap beberapa guru SD pada saat proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran yang rendah tersebut bisa diamati dari rendahnya antusias, keaktifan serta kreativitas siswa selama pembelajaran. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga masih minim terutama dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang didominasi oleh ceramah dari guru.

Keefektifan pembelajaran di SD dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari media pembelajaran (Rahman, Hidayat dan Yanuttama 2017; Hadi 2017; Pratiwi, Sariyasa, dan Ariawan 2015; Wahyudin, Sutikno, dan Isa 2010; Yusnita, Wahyudin, dan Fathoni 2017), bahan ajar (Suryaningsih dan Fatmawati 2017; Rusnilawati dan Gustiana 2017), sumber belajar (Abdullah, 2012; Mulyati, 2016; Navy, 2013), guru (Ramli, Dasar, & Malang, 2016), serta model pembelajaran (Rachmadhan, Arifin dan Silvana 2017; Izzati, Huda dan Mushafanah 2017). Untuk faktor model pembelajaran dianggap cukup penting, karena tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga berperan dalam menentukan keaktifan siswa. Model pembelajaran yang melibatkan banyak peran siswa, akan mengaktifkan siswa. Model pembelajaran tersebut sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan perhatian serta aktivitas siswa dalam mata pelajaran PKn.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team (Rina 2016; Upik dan Sore 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team yaitu model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa

untuk tetap fokus dan konsentrasi dengan cara membentuk kelompok siswa yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran (Heruman, 2007). Pembelajaran dengan model ini diawali dengan ceramah materi oleh guru. Selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok siswa. Tiap kelompok memiliki tugas tertentu seperti bertanya, menjawab dan mereview. Jawaban dari kelompok penjawab diharapkan didasari dari sudut pandang yang berbeda agar terjadi diskusi. Kelompok pereview bertugas menarik kesimpulan dari hasil diskusi (Suprijono: 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD di Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu belum menguasai model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran khususnya PKn. Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD di Kecamatan Tanjung Mutiara dalam menerapkan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team. Manfaat dari program pengabdian ini adalah dapat meningkatkan kualitas guru-guru SD di Kecamatan Tanjung Mutiara, sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD masing-masing.

SOLUSI DAN TARGET

Program ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dua pertemuan pada tanggal 24 dan 25 September 2016. Peserta pelatihan sejumlah 47 guru yang terdiri dari 23 guru kelas III dan 24 guru kelas IV dari berbagai SD se-Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Materi sajian dalam kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) Konsep model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team beserta contoh pelaksanaan dalam pembelajaran PKn (2) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran PKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team. (3) Simulasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team dalam pembelajaran PKn, serta (4) Penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelatihan ini yakni sebagai berikut: Metode Ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan teori model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team dalam pembelajaran PKn di SD. Metode Tanya Jawab, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan. Metode Pemberian Tugas, tugas yang diberikan yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun RPP pembelajaran PKn di SD. Metode Diskusi ini digunakan dalam mendiskusikan materi pembelajaran, rancangan RPP, serta tugas-tugas yang telah disusun

peserta. Metode yang terakhir adalah Metode Simulasi ini digunakan untuk mensimulasikan RPP yang telah disusun kelompok.

Evaluasi keberhasilan program diukur dengan alat ukur Instrumen Penilaian Kompetensi Guru (IPKG) dan visitasi. Keberhasilan dalam menyusun RPP diukur dengan menggunakan IPKG I program perencanaan pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada IPKG II program pelaksanaan pembelajaran (Permenpan 2009). Visitasi dilakukan untuk memastikan peserta menerapkan hasil dari pelatihan di SD masing-masing.

PELAKSANAAN

Pertemuan I

Berdasarkan hasil uji pemahaman yang diberikan, peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru kelas III dan kelas IV SD di wilayah Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam telah memahami hakekat pembelajaran Kooperatif tipe Listening Team beserta langkah-langkahnya. Peserta juga telah memahami beberapa kelebihan serta kekurangan penerapan model pembelajaran Selain itu, peserta telah memahami susunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team.

Peserta pelatihan juga sudah mampu menyusun RPP PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team untuk kelas rendah (kelas III). Peserta dipersilahkan memilih satu tema, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum mata pelajaran kelas III SD. Tema yang dipilih oleh peserta adalah tema “Pengalaman”. Bidang studi yang terkait dengan tema tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), PKn, serta Matematika. Alokasi waktu yang dipakai adalah 6 kali 35 menit atau satu kali pertemuan. Standar Kompetensi IPA dalam tema ini yaitu “Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi”. Standar Kompetensi PKn dalam tema ini yaitu “Mengamalkan makna sumpah pemuda”, sedangkan Standar Kompetensi Matematika dalam tema ini adalah “Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka”. Kompetensi Dasar IPA yaitu “Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup”, Kompetensi Dasar PKn yaitu “Mengenal makna Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa”, serta Kompetensi Dasar Matematika “Menentukan letak bilangan pada garis bilangan”.

Peserta mampu melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team untuk kelas rendah (kelas III SD). Adapun

contoh tahapan pelaksanaan pembelajaran kelas III yang disimulasikan peserta adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajak siswa mengamati lingkungan sekolah dan mengidentifikasi makhluk hidup dan benda mati.
2. Siswa dibimbing untuk menemukan perbedaan antara makhluk hidup dan benda mati.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.
2. Guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan.
3. Guru menyajikan materi pelajaran berupa teks sumpah pemuda beserta latar belakang sejarah dan maknanya.
4. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan perannya masing-masing
5. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya
6. Pembahasan diskusi dan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.
7. Siswa diarahkan untuk mengenal garis bilangan dan menentukan posisi suatu bilangan pada garis bilangan.
8. Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi tentang Ciri-Ciri Makhluk, Makna Sumpah Pemuda, serta Garis Bilangan.



Gambar 1. Peserta melakukan simulasi pada pertemuan I.

Pertemuan II

Peserta pelatihan telah mampu menyusun RPP PKn untuk kelas tinggi (kelas IV) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team, Peserta memilih

salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran PKn Kelas IV SD. Standar Kompetensi yang dipilih adalah “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya” dengan Kompetensi Dasar “Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya”.

Peserta sudah mampu melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team untuk kelas tinggi (kelas IV). Adapun contoh Tahapan pelaksanaan pembelajaran PKn kelas IV yang disimulasikan peserta pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok mempunyai peran masing-masing
2. Guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan.
3. Guru memajang gambar tentang contoh globalisasi berupa alat-alat transportasi modern.
4. Siswa diminta bergantian menuliskan nama alat transportasi berdasarkan pengetahuannya.
5. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menyebutkan pengertian globalisasi.
6. Guru memberikan sedikit informasi awal mengenai faktor penyebabterjadinya globalisasi dalam kehidupan
9. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan perannya masing-masing.
10. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya
11. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan makna globalisasi
12. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.



Gambar 2. Peserta melakukan simulasi pada pertemuan II.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan yang baik dari pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Agam, UPTD Pendidikan Kecamatan Tanjung Mutiara, Ketua dan pengelola Koperasi Pegawai Negeri Kecamatan Tanjung Mutiara, serta guru-guru SD sebagai peserta program. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik yang dapat diukur dari tingkat kehadiran, keseriusan, semangat, serta tanggungjawab selama mengikuti kegiatan pelatihan.

Antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini dikarenakan materi yang ditawarkan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru SD. Model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team dianggap cukup efektif bagi peserta dalam memecahkan masalah pembelajaran PKn yang cenderung menjadikan siswa SD pasif. Model pembelajaran kooperatif tipe Listening Team dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, karena mampu meningkatkan kemauan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memunculkan diskusi yang mengaktifkan kemampuan berfikir siswa, serta merangsang kemampuan bekerjasama dan rasa tanggung jawab dari siswa SD.

Dari hasil penilaian dengan IPKG I dan IPKG II pada saat pelatihan berlangsung, diketahui bahwa peserta sudah cukup baik dalam hal perencanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Listening. Selain itu, berdasarkan hasil visitasi ke beberapa SD, diketahui bahwa sebagian peserta telah menerapkan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran PKn dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan guru SD di Kecamatan Tanjung Mutiara dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran PKn yang lebih atraktif dan merangsang keaktifan siswa SD. Program ini juga meningkatkan motivasi peserta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait model pembelajaran kooperatif secara umum, serta memacu peserta untuk meningkatkan profesionalisme mereka dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn.

Model pembelajaran Kooperatif tipe Listening Team dapat menjadi salah satu alternatif solusi bagi guru SD di Kecamatan Tanjung Mutiara untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran PKn serta mencapai tujuan dari pembelajaran PKn yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan warga negara yang baik (Good Citizen).

Adapun saran bagi pengabdian lanjutan bahwa peserta pelatihan diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tim learning di SD masing-masing, sertadapat melatih guru-guru sejawatnya. Pihak-pihak pengelola pendidikan seperti Kepala UPTD Pendidikan, Pengawas SD, serta Kepala SD agar memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada guru-guru SD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII(2), 216–231.
- Heruman. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
<https://doi.org/10.1089/cpb.2009.0083>
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).
<https://doi.org/10.17509/EH.V3I2.2807.G1833>
- Navy, A. (2013). Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains (Studi Kasus di Pratomseksa (SD) Sassanasuksa Thailand). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 388–395. <https://doi.org/10.17977/JPH.V1I4.4148>
- Ramli, M., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 1, 984–988.
- Rachmadhan, O., Arifin, Z., dan Silvana, H. (2017) Effectiveness of The Use of Inquiry Learning Approach Towards Students' Improvement in Process Skills of IV Graders in Cikeas Natural School. *Edutechnologia*. 3(1):
- Rahman, A.Z., Hidayat, T.N., dan Yanuttama, I. 2017. Media Pembelajaran IPA Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*. 4 Februari 2017.
- Ramli, M., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 1, 984–988.
- Rina, A. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan STKIP*, 4(2)
- Rusnilawati dan Gustiana, E. (2017) The Development of Electronic Teaching Materials By Flipbook Assistance Based Problem Solving Skill with CTL Approach on Learning Mathematic Class. *Profesi Pendidikan Dasar*.4(2): 223-
- Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Suprijono, A. 2010.. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryaningsih, E. dan Fatmawati, L. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD/MI Kelas IV di Daerah Rawan Bencana. *Profesi Pendidikan Dasar*. 4(2): 110-125
- Upik, Y., dan Sore, A.D. (2017) Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Listening Team pada Pokok Bahasan Kelangkaan

Sumber Daya dan Kebutuhan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir.
JURKAMI, 2(1)

Wahyudin, Sutikno dan Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 6(1):

Yusnita, D., Wahyudin, D., dan Fathoni, T. (2017). The Use of Sequencing Pictures Media Towards the Increasing of Reading Comprehension Skills. *Edutechnologia*.3(1):